

**PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBINAAN
KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA
PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah

OLEH

ST. SALIMAH
N I M . 8715003821



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1993

Palangkaraya, Desember 1993

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi Sdr. ST. SALIMAH

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka-
raya
di-
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari ST. SALIMAH / NIM. 8715003821 yang berjudul " PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANGKA-RAYA " sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikianlah semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Wassalam

Pembimbing I,

Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

Pembimbing II,

Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150 237 652

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL

: PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM
PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA
PALANGKARAYA

N A M A

: ST. SALIMAH

NIM

: 87 1500 3821

JURUSAN

: Pendidikan Agama Islam

PROGRAM

: Strata 1 (S - 1)

Palangkaraya, Desember 1993

Menyetujui :

Pembimbing I

Drs. M. Marjudi, SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II

Drs. Abd. Rahman

NIP. 150 237 652

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Zurinal Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui :

Dekan

Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANGKA RAYA " telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

H a r i : S a b t u

Tanggal : 11 Desember 1993 M.

27 Jumadil Akhir 1414 H.

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : S a b t u

Tanggal : 11 Desember 1993 M.

27 Jumadil Akhir 1414 H.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangka Raya



DRS. H. SYAMSIR S, MS.

NIP. 150 183 084

PENGUJI :

1. DRS. AHMAD SYAR'I.

Penguji / Ketua Sidang

2. DR. H. ZURKANI YAHYA.

Penguji

3. DRS. M. MARDJUDI, SH.

Penguji

4. DRS. ABD. RAHMAN.

Penguji / Sekretaris

MOTTO

Dan hendaklah takut kepada Allah orang - orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak - anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka ... (Surah An Nisaa ayat 9).

Dipersembahkan kepada :

- Yang tercinta Ibundaku.
- Kakanda Zainuddin serta St. Fatimah dan adik - adikku.

Yang telah memberikan semangat, pengertian, pengorbanan serta do'a demi keberhasilanku.

PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBINAAN
KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PANTI
ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA
PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa tiap - tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Oleh karena itu tanpa membeda - bedakan jenis kelamin, tingkat ekonomi, status sosial dan lain sebagainya mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, baik melalui lembaga pendidikan sekolah maupun lembaga pendidikan luar sekolah.

Lembaga pendidikan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya, sebagai salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang memberikan layanan pendidikan, untuk membina anak kurang mampu atau putus sekolah, dengan berbagai jenis keterampilan yaitu keterampilan automotiv, pertukangan kayu dan menjahit dengan maksud agar mereka menguasai salah satu jenis keterampilan untuk membuka lapangan kerja baru.

Permasalahan pokok yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah dan apakah pelaksanaan pendidikan keterampilan mempunyai hubungan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan sangat menentukan bagi peningkatan kesejahteraan anak putus sekolah, dengan rumusan hipotesa : Pelaksanaan pendidikan keterampilan mempunyai peranan dalam pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah dan ada hubungan positif antara pelaksanaan pendidikan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik populasi karena jumlahnya terbatas yaitu 50 orang siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dan cara pengolahan data diawali dengan mengedit data kemudian memberi kode sesuai dengan klasifikasi data untuk dimuat dalam tabel frekuensi. Sedangkan teknik analisa data untuk menguji hipotesa dengan rumus koefisien korelasi Product Moment (r_{xy}).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela, yang dilihat dari keaktifan instruktur menurut siswa, ketepatan metode yang digunakan serta keaktifan siswa mengikuti kegiatan pendidikan keterampilan sudah terlaksana 42 % baik.

Kemudian mengenai pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam pembinaan kesejahteraan anak menunjukkan hubungan positif yang tinggi, karena hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment $r_{xy} = 0,851 > 0,273$ nilai r tabel Product Moment r_{xy} pada taraf signifikansi 5 % urutan ke 50. |

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan keterampilan mempunyai hubungan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah. Artinya pendidikan keterampilan mempunyai hubungan positif yang tinggi dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan iringan do'a syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufikNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul " PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANGKARAYA ".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dengan rasa berhutang yang tak terhingga perlu disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S,MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Abd. Rahman sebagai Pembimbing II yang senantiasa penuh perhatian dan pengertian, sudi menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya, tempat penulis mengadakan penelitian, yang telah memberikan informasi dan data - data yang berhubungan dengan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak, Ibu Dosen,Karyawan dan handai tolan serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka semua.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampai-kan juga kepada yang tercinta Ibunda, yang selalu berdo'a dan memberi nasehat serta bimbingannya. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampai-kan kepada Kakanda Zainuddin, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga tulisen ini ada manfaatnya bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kepada Allahlah kita berserah diri.

Palangkaraya, Desember 1993

P e n u l i s

4. Bapak, Ibu Dosen, Karyawan dan handai telan serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka semua.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampai-kan juga kepada yang tercinta Ibunda, yang selalu berdo'a dan memberi nasehat serta bimbingannya. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampai-kan kepada Kakanda Zainuddin, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga tulisan ini ada manfaatnya bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kepada Allahlah kita berserah diri.

Palangkaraya, Desember 1993

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Perumusan Hipotesa	7
E. Konsep dan Pengukuran	7

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

BAB III : BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIKUMPULKAN	27
B. METODOLOGI	28
1. Populasi	28
2. Tehnik pengumpulan data	29
3. Tehnik pengolahan data	30

4. Teknik analisa data dan pengujian hipotesa	31
BAB IV : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN ANAK MAJAR	
TABELA KOTAMADYA TALANGKARAYA	
A. Riwayat singkat Panti Asuhan Anak Majar	
Tabel	33
B. Letak bangunan dan lingkungan	34
C. Keadaan ketenagaaan dan siswa	35
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penyajian dan analisa dat tentang pelaksanaan pendidikan keterampilan	44
B. Pembinaan kesejahteraan	56
C. Pengujian hipotesa	59
BAB VI : PENUTUP	
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN - SARAN	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RALAT	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. KURIKULUM MASING-MASING JENIS KETERAMPILAN	18
II. JUMLAH TENAGA PENGELOLA MENURUT BIDANG TUGAS.....	36
III. TINGKAT PENDIDIKAN PENGELOLA	38
IV. TINGKAT PENDIDIKAN INSTRUKTUR	39
V. FREKUENSI KELULUSAN SISWA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA TAHUN 1989 / 1993	41
VI. TINGKAT PENDIDIKAN MENURUT JENIS KELAMIN	42
VII. JENIS KETERAMPILAN YANG DIKEMBANGKAN	45
VIII. KEAKTIFAN INSTRUKTUR MENURUT SISWA	46
IX. KETEPATAN METODE YANG DIGUNAKAN INSTRUKTUR	48
X. KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN TEORI DAN PRAKTEK	49
XI. KEAHLIAN TENAGA INSTRUKTUR MENURUT SISWA	50
XII. WAKTU PEMBINAAN MENURUT SISWA	51
XIII. MINAT SISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN ...	52
XIV. KELENGKAPAN SARANA / ALAT PRAKTEK	54
XV. BIMBINGAN PENGETAHUAN	55
XVI. PENGUASAAN KETERAMPILAN OLEH SISWA	56
XVII. PEMANFAATAN KETERAMPILAN YANG DIPEROLEH.....	58
XVIII. NILAI KETERAMPILAN YANG DIPEROLEH SISWA	59
XIX. DATA NILAI KETERAMPILAN AUTOMOTIV	61
XX. DATA NILAI KETERAMPILAN PERTUKANGAN KAYU.....	62
XXI. DATA NILAI KETERAMPILAN MENJAHIT	63
XXII. UJI HUBUNGAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DENGAN PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di dalam Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 bahwa " Tiap - tiap warga negara berhak mendapat pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang " (UUD 1945 : 7). Rumusan tersebut menggambarkan bahwa tiap - tiap individu tanpa membedakan jenis kelamin, tingkat ekonomi, status sosial dan lain sebagainya, mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, baik yang bersifat teori maupun praktik seperti pendidikan keterampilan.

Pendidikan keterampilan sebagai salah satu jalur pendidikan non formal, sudah banyak dan sering dilaksanakan oleh pemerintah seperti Departemen Sosial yang memberikan pelayanan khusus kepada anak yang kurang mampu, penyandang cacat dalam usaha memberikan pendidikan keterampilan. Hal ini ditegaskan dalam Garis - garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa :

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan disemua jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata di seluruh tanah air dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, penyandang cacat, serta yang bertempat tinggal di daerah terpencil ... (GBHN 1993-1998 : 90).

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan nasib anak sekolah akibat kurang mampu, penyandang dan bertempat tinggal di daerah terpencil, untuk diberikan bimbingan / latihan keterampilan melalui lembaga, seperti Panti Asuhan Anak. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal keterampilan kepada anak putus sekolah agar dengan keterampilan tersebut anak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Departemen Sosial sebagai Instansi Pemerintah yang memberikan pelayanan khusus kepada anak putus sekolah, telah menyusun dan melaksanakan program latihan keterampilan sebagai salah satu program pembinaan anak putus sekolah melalui Panti Asuhan Anak Majar Tabela dengan mengembangkan tiga jenis keterampilan yaitu keterampilan automotiv, pertukangan kayu dan keterampilan menjahit.

Penyelenggaraan pendidikan keterampilan yang dilaksanakan oleh Panti tersebut adalah berdasarkan surat Keputusan Menteri Sosial Nomor HUK 3-3 - 8 / 239 tahun 1974 tentang Panti Sosial, bahwa tugas pokok Panti Sosial diantaranya :

1. Mempersiapkan mereka yang dilayani sedemikian rupa, sehingga menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab yang berdaya guna baik dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat maupun warga negara yang layak.

2. Mengusahakan penyaluran penempatan terhadap warga panti sosial keperbagai lapangan kerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. (Depsos 1992 : 155).

Rumusan tugas tersebut di atas menggambarkan bahwa tugas Departemen Sosial melalui Panti asuhan sangat besar terhadap pemberian latihan keterampilan pada anak putus sekolah. Karena dapat mempersiapkan anak yang bertanggung jawab, kreatif dan berdaya guna serta menyalurkan warga panti keperbagai lapangan kerja dengan harapan bahwa warga panti harus sadar akan dirinya sebagai warga negara yang layak dalam kedudukannya dimasyarakat.

Oleh karena itu, tiap - tiap individu berhak untuk memperoleh pekerjaan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Sebagaimana dalam Undang- undang Dasar 1945 pasal 27 bahwa " Tiap - tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan " (UUD 1945 : 8).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh pekerjaan dan keterampilan yang layak untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pembangunan bidang kesejahteraan sosial sebagai bagian dari pembangunan nasional yang dimotori oleh Departemen Sosial mengupayakan terus di tingkatkan pelayanan peningkatan kesejahteraan hidup

masyarakat, baik melalui proses pendidikan keterampilan maupun dalam bentuk material secara langsung,

Pendidikan keterampilan sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan kesejahteraan hidup anak yang tidak mampu / putus sekolah, perlu dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga mereka yang dulunya menganggur akibat tidak mampu melanjutkan sekolah pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan keterampilan tersebut diharapkan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan baik automotiv, pertukangan kayu maupun menjahit, yang dapat mengantarkan mereka kepada lingkungan masyarakat, dengan membuka lapangan kerja baru atau bekerja pada perusahaan sesuai dengan jenis keterampilan yang dikuasainya.

Namun apakah pelaksanaan pendidikan keterampilan berjalan sebagaimana mestinya, kemudian apakah pelaksanaan pendidikan keterampilan mempunyai hubungan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya. Hal tersebut menarik untuk dipelajari dalam penelitian ini. Karena apabila pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela berjalan dengan lancar dan bimbingan belajar yang terpadu antara teori dan praktek, maka akan semakin baik tingkat pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah.

Dengan itu pula akan semakin besar peluang untuk membuka lapangan usaha, karena mereka sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik keterampilan automotiv, pertukangan kayu maupun keterampilan menjahit.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki penulis melakukan penelitian dengan judul " PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANGKA RAYA ".

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.
2. Apakah ada hubungan antara pelaksanaan pendidikan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui dua hal yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan pendidikan keterampilan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan masukan bagi Instansi yang berwenang untuk menentukan langkah-langkah kebijakan lebih lanjut serta bahan mengevaluasi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembinaan kesejahteraan anak.
2. Sebagai sumbangan untuk ikut serta dalam peningkatan kualitas pendidikan keterampilan yang dikembangkan oleh Panti Asuhan Anak khususnya Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.
3. Sebagai bahan atau acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat mempelajari dan meneliti lebih mendalam dalam masalah yang serupa.

D. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan keterampilan mempunyai peranan dalam pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.
2. Ada hubungan positif antara pelaksanaan pendidikan keterampilan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah P pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Peranan adalah pengaruh yang dihasilkan dari aktivitas pembinaan kearah tercapainya kemampuan tertentu.

Dengan demikian peranan pendidikan keterampilan merupakan segala kegiatan pendidikan keterampilan dalam upaya pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah, yang dilaksanakan di Panti Asuhan Anak Majar Tabela, dalam bentuk latihan keterampilan. Untuk mengukur peranan pendidikan keterampilan dilihat dari segi :

- a. Keaktifan pembinaan dilihat dari kehadiran instruktur memberikan materi teori maupun praktik yang dilaksanakan dalam kegiatan

pendidikan keterampilan.

Keaktifan pembinaan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dilaksanakan 26 - 30 kali pembinaan dikatakan aktif diberi skor 4.

2. Dilaksanakan 21 - 25 kali pembinaan dikatakan cukup aktif diberi skor 3.

3. Dilaksanakan 16 - 20 kali pembinaan dikatakan kurang aktif diberi skor 2.

b. Ketepatan metode yang digunakan instruktur dalam kegiatan pendidikan keterampilan. Metode tersebut antara lain : ceramah, tanya jawab , diskusi dan latihan. Ketepatan yang digunakan instruktur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dikatakan tepat apabila instruktur dapat menggunakan metode dengan baik diberi skor 4.

2. Dikatakan cukup tepat apabila instruktur menggunakan metode yang cukup baik diberi skor 3.

3. Dikatakan kurang tepat apabila instruktur menggunakan metode yang kurang baik diberi skor 2.

- c. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan teori dan praktek keterampilan dilihat dari :
1. Mengikuti teori dan praktek 26 - 30 kali dikatakan aktif diberi skor 4.
 2. Mengikuti teori dan praktek 21 - 25 kali dikatakan cukup aktif diberi skor 3.
 3. Mengikuti teori dan praktek 16 - 20 kali dikatakan kurang aktif diberi skor 2.
2. Pembinaan kesejahteraan adalah usaha para penge-lola Panti dan instruktur dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

Untuk mengukur pembinaan kesejahteraan anak dapat dilihat dari :

- a. Penguasaan keterampilan oleh siswa dapat dilihat dari :
 1. Menguasai keterampilan yang diikuti dengan baik diberi skor 4.
 2. Cukup menguasai keterampilan yang diikuti diberi skor 3.
 3. Kurang menguasai keterampilan yang diikuti diberi skor 2.
- b. Pemanfaatan keterampilan yang diperoleh dapat dilihat dari :
 1. Dapat memanfaatkan keterampilan dengan baik diberi skor 4.

2. Kurang dapat memanfaatkan keterampilan diberi skor 3.
 3. Tidak dapat memanfaatkan keterampilan diberi skor 2.
- c. Nilai keterampilan yang diperoleh siswa dalam mengikuti pendidikan keterampilan dapat dilihat dari :
1. Nilai 75 - 80 tergolong baik diberi skor 4.
 2. Nilai 69 - 74 tergolong cukup diberi skor 3.
 3. Nilai 60 - 68 tergolong kurang diberi skor 2.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang peranan pendidikan keterampilan dalam pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela perlu diberikan batasan pengertian yang jelas tentang peranan, pendidikan keterampilan pembinaan kesejahteraan, anak putus sekolah dan Panti Asuhan Anak Majar Tabela.

1. Pengertian peranan

Perkataan peranan cukup dikenal oleh masyarakat yang berarti ikut serta atau berpartisipasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, namun untuk mendapatkan pengertian yang jelas perlu dikemukakan pendapat ahli berikut ini :

Menurut Soerjono Soekanto (1976) berpendapat bahwa :

Peranan (Role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ... yang mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto 1976 : 255 - 256).

Kemudian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia
dijelaskan bahwa :

Peranan berasal dari kata " Peran " yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran " an " menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan utama. (WJS. Poerwadarminta 1976 : 755).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kedudukan tertentu yang didalamnya mencakup perilaku dan posisi tertentu. Oleh karena itu, aktifitas seseorang atau lembaga dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat menentukan.

Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan di tuntut adanya kemampuan tenaga instruktur dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa baik berupa materi teori maupun materi praktek dan kemampuan siswa menerima dan melaksanakan semua peraturan - peraturan yang sudah ditetapkan didalam Panti Asuhan . Anak Majar Tabela.

2. Pendidikan keterampilan.

Menurut Drs. Tamsik Udin Am. mengatakan bahwa Pendidikan keterampilan adalah " Pendidikan yang ditujukan agar lulusan dapat menguasai salah satu jenis keterampilan " (Drs. Tamsik Udin Am : 51).

Sedangkan Drs. Suwarno mengatakan bahwa tujuan pendidikan Vak (keterampilan) ialah " membentuk anak menjadi manusia yang mempunyai keterampilan untuk sesuatu pekerjaan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari - hari " (Drs. Suwarno 1985 : 106).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang diperuntukkan kepada peserta didik agar memiliki keterampilan. Baik keterampilan sosial maupun keterampilan persiapan kerja. Hal ini sesuai dengan petunjuk tehnisnya bahwa :

Di dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, Panti Asuhan Anak berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan keterampilan sosial dan keterampilan persiapan kerja sebagai satu kesatuan. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan serta mengadakan penyesuaian yang tepat terhadap lingkungan sosial, mampu memecahkan masalah sosial serta mewujudkan aspirasi - aspirasinya. Keterampilan persiapan kerja ialah kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi sesuai dengan bakat kemampuannya guna mendapatkan sumber nafkah / mata pencaharian di dalam masyarakat. (Petunjuk tehnis pelaksanaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui Panti Asuhan Anak 1989 : 4).

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa salah satu fungsi Panti Asuhan Anak adalah sebagai wadah peningkatan keterampilan yang berupaya untuk menumbuhkan jiwa kemandirian anak, yang mengarah

pada usaha ekonomis produktif dan diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi masa depan anak.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai salah satu program pembinaan bagi anak putus sekolah di Panti Asuhan Anak Majar Tabela merupakan wujud nyata adanya usaha pemerintah dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terorganisir di luar sistem pendidikan formal, yang kegiatannya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli berikut ini :

Menurut Philips. H. Combs yang dikutip oleh Prof. Drs. Soelaiman Joesoef mengatakan bahwa :

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas yang dimaksudkan untuk memberikan pelayanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar. (Prof. Drs. Soelaiman Joesoef 1986 : 50).

Kemudian menurut Prof. Zahara Idris, MA mengatakan bahwa :

Pendidikan non formal (Pendidikan luar sekolah) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, berencana dan terarah diluar kegiatan persekolahan. (Prof. Zahara Idris, MA 1981 : 58).

Sedangkan di dalam Garis - garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 - 1998 dijelaskan bahwa :

Pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan berbagai kursus dan latihan keterampilan perlu ditingkatkan kualitasnya dan diperluas dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan memberi bekal kepada warga belajar, agar mampu bekerja dan berwira usaha serta meningkatkan martabat dan kualitas kehidupannya. (GBHN 1993-1998 : 91).

Dari keterangan di atas dapat difahami bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara teratur, tertib dan berencana diluar lingkungan pendidikan formal, dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut diharapkan mampu mengembangkan sikap mental, minat dan bakat keterampilan anak putus sekolah, agar dapat berusaha dan bekerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan Anak sebagai salah satu program pembinaan anak harus melalui prosedur sebagai berikut :

a. Prosedur pelayanan bimbingan keterampilan pada anak putus sekolah atau anak asuh.

Seleksi sasaran pelayanan adalah merupakan tahap awal dari proses pelayanan anak melalui Panti Asuhan Anak. Kegiatan seleksi terdiri

dari dua macam yaitu seleksi administrasi dan seleksi penentuan calon penerima pelayanan. Seleksi administrasi menurut program penyantunan anak dalam Panti dilaksanakan oleh Kantor Departemen Sosial Kabupaten atau Dinas Sosial Kabupaten/ Kotamadya. Sedangkan seleksi penentuan calon penerima pelayanan dilaksanakan oleh Panti Asuhan Anak.

Disamping itu sasaran pelayanan dan penyantunan anak melalui Panti Asuhan adalah sebagai berikut :

1. Anak putus sekolah/ tidak mampu terjangkau sistem sekolah, dan dalam keadaan terlantar.
2. Belum kawin.
3. Belum mencapai usia 21 tahun.
4. Anak yatim / piatu terlantar dan masih mempunyai orang tua tapi terlantar.

Dari persyaratan tersebut di atas, anak yang mengikuti latihan keterampilan atau menerima pelayanan pada Panti Asuhan betul-betul anak yang membutuhkan keterampilan guna menghadapi masa depannya.

Jumlah calon anak asuh untuk tahun 1993/1994 sebanyak 59 orang, yang berhasil lulus dalam seleksi penerimaan hanya 50 orang yang terdiri dari :

1. 7 orang anak dari Kabupaten Barito Selatan.
2. 14 orang dari Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. 15 orang anak dari Kabupaten Kapuas.

4. 14 orang anak dari Kotamadya Palangkaraya.

Dari jumlah anak asuh tersebut di atas, hanya Kabupaten Kotawaringin Barat yang tidak mengirim pesertanya. Penerimaan anak asuh berjumlah 50 orang tersebut, disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

b. Waktu pelaksanaan pendidikan keterampilan.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela periode 1993 / 1994, untuk angkatan pertama dimulai pada bulan April dan berakhir bulan September 1993.

Kegiatan pendidikan keterampilan yang merupakan salah satu program pembinaan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela, yang kegiatannya dilaksanakan pada pagi hari. Sedangkan untuk kegiatan praktek, khusus jenis kejuruan automotiv dan pertukangan kayu, disamping kegiatan praktek di dalam Panti juga dilaksanakan diluar Panti, dengan maksud agar peserta didik dilatih untuk mampu mempraktekkan dengan baik terhadap jenis keterampilan yang diikutinya.

Adapun kurikulum dari masing - masing jenis keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
KURIKULUM MASING - MASING JENIS KETERAMPILAN

NO	Jenis kete- rampilan	Jenis Kegiatan	Jumlah jam pelajaran
1.	Automotiv	a.Pembinaan peri laku dan kepri badian	60
		b.Teori	122
		c.Praktek	260
		d.Job training	128
		J u m l a h	560
2.	Pertukangan kayu	a.Pembinaan peri laku dan sikap mental	60
		b.Teori	122
		c.Praktek	260
		d.Job training	128
		J u m l a h	560
3.	Menjahit	a.Pembinaan peri laku dan sikap mental	60
		b.Teori	122
		c.Praktek	260
		d.Job training	128
		J u m l a h	560

Dari kurikulum masing-masing jenis keterampilan di atas mempunyai jumlah jam pelajaran yang sama hal ini disesuaikan dengan lamanya pembinaan anak pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela.

3. Pembinaan kesejahteraan.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No . 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dijelaskan bahwa :

Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin dan pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. (Depsol 1992 : 45).

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa kesejahteraan anak adalah adanya rasa keselamatan, ketentraman pada diri anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar sehat jasmani rohaninya.

Oleh karena itu, orang tua lah yang pertama - tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani dan sosial. Sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan anak , maka anak perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan. Dengan dibekali keterampilan anak putus sekolah berusaha untuk hidup mandiri, dalam rangka membangun atau memperbaiki keadaannya. Hal

ini dengan ajaran Islam yang mengajarkan, bahwa setiap umat harus berusaha membangun atau memperbaiki keadaan mereka. Karena Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu / bangsa sebelum kaum atau bangsa itu berupaya / membangun keadaan mereka sendiri, sebagaimana firman Allah dalam surah Arra'du ayat 11 :

اَنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : " Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri " (Depag RI, 1978 : 370).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa setiap orang harus berusaha untuk memperbaiki kehidupannya, karena Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum atau manusia kecuali manusia itu sendiri merubah keadaannya. Oleh karena itu pembinaan dan pemberian layanan keterampilan kepada anak putus sekolah sangat penting dalam usaha merubah atau memperbaiki keadaan mereka.

Memberikan pendidikan keterampilan baik keterampilan automotiv, pertukangan kayu maupun keterampilan menjahit merupakan usaha pembinaan

kesejahteraan anak. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 1979 Bah IV tentang kesejahteraan anak, pasal 11 dijelaskan bahwa :

1. Usaha kesejahteraan anak terdiri dari usaha pembinaan, pengembangan, pencegahan dan rehabilitasi.
2. Usaha kesejahteraan anak yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat baik didalam maupun di luar panti. (Depsos, 1972 : 48).

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa salah satu usaha pembinaan kesejahteraan anak adalah melalui pembinaan yang dilakukan didalam Panti Asuhan Anak, dengan memberikan berbagai macam jenis keterampilan, agar anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, baik fisik, mental dan sosial. Hal tersebut sebagaimana dalam buku pedoman pembinaan kesejahteraan anak sebagai berikut :

Pembinaan kesejahteraan anak adalah suatu proses pelayanan kesejahteraan sosial dengan cara membantu pemenuhan kebutuhan melalui penciptaan kondisi anak yang lebih baik, sehingga anak - anak tersebut mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, baik fisik, mental dan sosial serta mewujudkan aspirasi - aspirasinya. (1983 : 34).

Dari rumusan di atas dapat difahami bahwa pembinaan kesejahteraan adalah bimbingan atau asuhan yang diberikan pengelola panti berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga anak dapat

mengembangkan dan memanfaatkan keterampilan yang diperolehnya.

Dengan demikian titik tekan pembinaan kesejahteraan disini adalah kemampuan peserta didik menguasai jenis keterampilan yang diikutinya, serta memanfaatkan keterampilan yang diperolehnya, sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

4. Anak putus sekolah

Putus sekolah adalah mereka yang meninggalkan sekolah secara formal karena beberapa sebab. Hal ini dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa " Putus sekolah adalah meninggalkan sekolah sebelum tamat atau tidak dapat melanjutkan sekolah" (WJS . Poerwadarminta 1976).

Kemudian menurut Dr. Nazili Shaleh Ahmad yang dikutip oleh Drs. Syamsuddin mengatakan bahwa putus sekolah atau drop out adalah " Berhentinya belajar seseorang murid ditengah - tengah tahun ajaran dan pada akhir tahun ajaran " (Dr. Nazili Shaleh Ahmad dan Drs. Syamsuddin 1989 : 134).

Sedangkan menurut Baharuddin M, menjelaskan bahwa putus sekolah adalah :

1. Seseorang yang telah terdaftar pada suatu sekolah atau perguruan tinggi dan bercita-cita untuk menamatkannya (lulus sampai akhir) akan tetapi sesuatu hal keluar dari sekolah atau perguruan tinggi tersebut sebelum tamat (sebelum lulus).
2. Seseorang yang berhasrat atau berminat masuk atau melanjutkan sesuatu sekolah atau perguruan tinggi akan tetapi sesuatu hal dia gagal. (Baharuddin M, 1983: 247-248).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah adalah anak yang gagal sekolahnya karena tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Terjadinya anak putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. **Faktor lingkungan keluarga.**

Faktor - faktor di dalam lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan anak putus sekolah adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak seimbang, hubungan keluarga yang kurang harmonis serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak.

b. **Faktor lingkungan sekolah.**

Faktor lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan anak putus sekolah yaitu faktor guru

sarana dan fasilitas yang tersedia disekolah serta sistem pendidikan.

c. Faktor lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak, karena baik buruknya lingkungan akan membawa akibat bagi anak. Apabila anak selalu bergaul dan bermain dengan teman yang tidak sekolah dengan kebiasaan yang tidak baik, maka anak cenderung terpengaruh oleh lingkungan tersebut.

d. Faktor didalam diri anak.

Faktor yang mempengaruhi timbulnya anak putus sekolah adalah faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, misalnya I.Q anak rendah, sehingga sulit untuk menerima pelajaran yang diajarkan gurunya, bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minatnya, merasa rendah diri dalam pergaulan dengan teman-temannya.

5. Panti Asuhan Anak Majar Tabela.

Panti Asuhan Anak merupakan unit pelaksana teknis yang memberikan pelayanan penyantunan kepada anak putus sekolah yang masih potensial serta memenuhi persyaratan untuk dibina. Hal ini dijelaskan dalam petunjuk teknisnya bahwa :

Panti Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan pengentasan dan penyantunan anak terlantar dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhan sehingga memperoleh kesempatan yang luas tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya, sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional. (Petunjuk teknis pelaksanaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui panti asuhan anak 1989 : 3).

Sedangkan dalam Himpunan Peraturan Perundangan Bidang tugas Rehabilitasi Sosial Bab III pasal 22 menjelaskan bahwa " Panti penyantunan anak bertugas menyelenggarakan rehabilitasi dan pelayanan sosial terhadap anak putus sekolah dan anak yatim piatu " (Depsos RI 1992 : 181).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan anak adalah unit pelaksana teknis yang memberikan pelayanan berupa pendidikan keterampilan kepada anak putus sekolah, sehingga anak dapat memperoleh keterampilan.

Oleh karena itu, salah satu Panti Asuhan Anak yang dikelola oleh Departemen Sosial di Wilayah Kotamadya Palangkaraya adalah Panti Asuhan Anak Majar Tabela, yang memberikan pelayanan khusus kepada anak-anak putus sekolah, dengan berbagai macam program pembinaan yang antara lain :

a. Bimbingan mental dan sosial.

Bimbingan mental dan sosial yang diberikan kepada anak putus sekolah meliputi pendidikan agama, P. 4, penyuluhan sosial dan usaha kesejahteraan sosial. Dengan tujuan agar anak dapat memperbaiki dirinya, sikap mental yang baik, peningkatan fungsi sosial serta memperluas wawasan, sehingga dapat mempertebal keyakinan terhadap diri sendiri.

b. Pembinaan phisik.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan olah raga bagi anak putus sekolah agar memiliki kondisi jasmani yang sehat dan dapat dijadikan modal untuk berkarya.

c. Bimbingan keterampilan.

Keterampilan yang diberikan di Panti Asuhan Anak Majar Tabela kepada anak putus sekolah yaitu : keterampilan automotiv, pertukangan kayu dan keterampilan menjahit.

Pemberian bimbingan keterampilan kepada anak putus sekolah diharapkan dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya, sehingga anak mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIKUMPULKAN

Dalam penelitian ini digali dua macam data yaitu data tertulis dan data tidak tertulis.

Data tertulis adalah data yang diperoleh dari dokumen yang meliputi :

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Anak Majar Tabela.
2. Jumlah siswa.
3. Jumlah pengelola dan tenaga instruktur.
4. Latar belakang pendidikan pengelola dan instruktur.
5. Nilai keterampilan siswa.
6. Kurikulum yang digunakan.
7. Jadwal kegiatan instruktur.
8. Jumlah pertemuan selama mengikuti pendidikan keterampilan.

Sedangkan data yang tidak tertulis adalah data yang diperoleh dari responden dan informasi pada saat penelitian berlangsung, baik dengan observasi, angket maupun wawancara. Data tersebut meliputi :

1. Latar belakang pendidikan siswa.
2. Jenis keterampilan yang diikuti siswa.
3. Keaktifan instruktur dalam memberikan materi teori dan praktek.
4. Ketepatan metode yang digunakan instruktur menurut siswa.
5. Keahlian instruktur menurut siswa.
6. Waktu pembinaan menurut siswa.
7. Minat siswa mengikuti pendidikan keterampilan.
8. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan teori dan praktek.
9. Kelengkapan alat praktek.
10. Bimbingan pengetahuan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan keterampilan.
11. Penguasaan keterampilan oleh siswa.
12. Pemanfaatan keterampilan yang diperoleh.

B. METODOLOGI

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 50 orang. Sedangkan instruktur dijadikan sebagai informen. Mengingat jumlahnya terbatas, maka digunakan sampel total dan penelitian ini disebut penelitian populasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Ny. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa "... apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi" (Dr. Ny . Suharsimi Arikunto, 1989 : 107).

Dengan demikian yang menjadi sampel adalah semua peserta didik yang sedang mengikuti pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya. tahun 1993.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpul data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap yang diteliti yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia, situasi belajar mengajar dan kegiatan latihan praktik.

b. Wawancara

Yaitu menyampaikan pertanyaan secara lisan kepada informen dan responden tentang keaktifan pembinaan, target yang dicapai dan pelaksanaan pendidikan keterampilan.

c. Angket.

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang : jenis keterampilan yang diikuti siswa, keaktifan instruktur menuju siswa, keahlian instruktur menurut siswa, waktu pembinaan minat siswa, keaktifan siswa mengikuti kegiatan teori dan praktek, kelengkapan alat praktek dan bimbingan pengetahuan.

d. Dokumentasi.

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Anak Majar Tabela, jumlah siswa, jumlah pengelola dan instruktur, latar belakang pendidikan instruktur dan pengelola, jadwal kegiatan pemberian, nilai keterampilan siswa dan kurikulum yang digunakan.

3. Tehnik pengolahan data.

Untuk mengolah data, peneliti terlebih dahulu mengedit data yaitu mencek kembali data yang telah terkumpul, untuk mengetahui apakah semua jawaban responden semua terisi dan dapat difahami atau belum. Kemudian langkah selanjutnya mengkoding data, yaitu mengklasifikasikan kedalam tabel frekuensi dengan cara memberi kode pada

masing - masing data yang diperoleh.

4. Teknik analisa data dan pengujian hipotesa.

Setelah pengolahan data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data kedalam tabel dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{F}{N} \times 100 \% = \dots \dots \%$$

Keterangan :

KP = Kesimpulan persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Kemudian menghitung frekuensi yaitu dihitung dari jumlah jawaban dengan mempergunakan angka dan persentase.

Sedangkan untuk menganalisa data guna pengujian hipotesa yang diajukan, digunakan rumus statistik koefisien korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi " r "
Product Moment.

N = Jumlah responden.

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara variabel
x dan variabel y.

$\sum X$ = Peranan pendidikan keterampilan

$\sum Y$ = Pembinaan kesejahteraan.

(Drs. Anas Sudijono, 1991 : 193).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANGKARAYA

A. RIWAYAT SINGKAT PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA

Panti Asuhan Anak Majar Tabela didirikan pada tahun 1980 oleh Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Kalimantan Tengah. Sebutan nama Panti terjadi perubahan beberapa kali, dimana semula diberi nama Panti Karya Taruna (1980 - 1985). Kemudian pada tahun 1986 - 1988 dinamai Panti Penyantunan Anak Majar Tabela dan yang sekarang adalah Panti Asuhan Anak Majar Tabela yang diresmikan langsung oleh Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 29 April 1989.

Kemudian dijelaskan pula, bahwa Panti Asuhan dinamakan Majar Tabela, karena Panti Asuhan tersebut untuk membina anak remaja putus sekolah untuk mendapatkan pembinaan, baik fisik, mental maupun keterampilan. Melalui pembinaan ini diharapkan anak dan remaja putus sekolah mempunyai tingkah laku yang baik, mempunyai bekal keterampilan, sehingga nantinya anak dapat memanfaatkan keterampilan yang diperolehnya.

Sejak berdirinya sampai sekarang, kegiatan Panti adalah mengadakan program pembinaan baik bimbingan fisik, sosial maupun bimbingan keterampilan.

Adapun program pembinaan yang pernah diberikan kepada anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela, berupa latihan keterampilan, yang meliputi :

1. Keterampilan automotiv.
2. Keterampilan pertukangan akayu.
3. Keterampilan menjahit.
4. Anyaman rotan
5. Keterampilan elektro.

Program pembinaan ini aktifnya sejak tahun 1982 dengan jumlah peserta didik saat itu 30 orang. Adapun pimpinan Panti Asuhan Anak adalah sebagai berikut :

1. Drs. Jafar Huta Gaul.
2. Drs. Suharsono.
3. Dra. Utami.
4. Dan yang sekarang saat penelitian ini adalah Urbanus Sihite Bsw.

B. LETAK BANGUNAN DAN LINGKUNGAN

Panti Asuhan Anak Majar Tabela terletak di - jalan Rajawali No.10 Bukit Tunggal, Kelurahan

maupun bimbingan keterampilan sebanyak 27 orang dengan perincian : Pegawai Tata Usaha 12 orang (44,44 %) sebagai frekuensi tertinggi sedangkan tenaga pekerja sosial fungsional 11 orang (40,75 %) dan hanya ada 3 orang (11,11 %) sebagai tenaga instruktur ditambah dengan 1 orang Kepala Panti (3,70 %). Ini berarti bahwa dari 27 orang tenaga pengelola / pembina tersebut hanya ada 3 orang (11,11 %) yang bertugas membina pendidikan keterampilan secara formal.

Hal ini terkait pula dengan jenis keterampilan dimana di Panti tersebut hanya ada 3 jenis keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan automotiv, pertukangan kayu dan keterampilan menjahit.

b. Tingkat pendidikan pengelola dan instruktur.

Tingkat pendidikan pengelola pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya, yang bertugas untuk memperlancar program pembinaan anak putus sekolah sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL III

TINGKAT PENDIDIKAN PENGELOLA PADA PANTI ASUHAN
 ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANGKA
 RAYA TAHUN 1993

NO	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S D	2	7,41 %
2	S L T P	1	3,70
3	S L T A	14	51,85
4	SARJANA MUDA/DIPLO-		
	MA	3	11,11
5	SARJANA	7	25,93
Jumlah		27	100,00 %

Sumber data : Kantor Panti Asuhan Anak Majar
 Tabela Kotamadya Palangkaraya
 tahun 1993

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SLTA mendapat frekuensi yang terbanyak yaitu 14 orang (51,85 %), dan untuk Sarjana sebanyak 7 orang (25,93 %), sedangkan Sarjana Muda/ Diploma sebanyak 3 orang (11,11 %). Kemudian sekolah Dasar 2 orang (7,41 %), dan SLTP hanya 1 orang (3,70 %). Ini berarti sebagian besar tenaga pengelola pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela adalah lulusan SLTA.

c. Tingkat pendidikan instruktur.

Tenaga yang ahli dalam bidangnya, akan mempengaruhi di dalam melaksanakan tugas pembinaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas mengenai tingkat pendidikan instruktur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV

**TINGKAT PENDIDIKAN INSTRUKTUR PADA PANTI
ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA
PALANGKARAYA TAHUN 1993**

NO	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S L T A	-	-
2	SARJANA MUDA/DIPLO-	-	-
3	MA	-	-
3	SARJANA PLS	2	66,67
4	SARJANA TEHNIK	-	-
	MESIN	1	33,33
Jumlah		3	100 %

Sumber data : Kantor Panti Asuhan Anak Majar
Tabela Kotamadya Palangkaraya ta-
hun 1993

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga instruktur yang melaksanakan tugas pembinaan dalam bidang keterampilan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela, sesuai dengan pendidikan yang mereka peroleh. Karena dari masing-masing bidang keterampilan dimana Sarjana PLS menangani bidang keterampilan pertukangan kayu dan menjahit. Masing-masing bidang keterampilan 1 orang instruktur dengan persentase 66,67 % dan Sarjana teknik mesin untuk keterampilan automotiv dengan persentase 33,33 %. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTA dan Sarjana muda / Diploma tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa instruktur yang menangani pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela, memang melaksanakan tugasnya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka peroleh.

2. Keadaan siswa.

Gambaran tentang keadaan siswa akan dilihat dari jumlah siswa dan jenis keterampilan yang dikembangkan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya,

a. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya yang berhasil di-

bina dan lulus dari tahun 1989 - 1993 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V

FREKUENSI KELULUSAN SISWA PANTI ASUHAN ANAK
MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANGKARAYA
TAHUN 1993

NO	Kelulusan tahun	Tidak lulus	F	%
1	1989 - 1990	-	100	22,22
2	1990 - 1991	-	100	22,22
3	1991 - 1992	-	100	22,22
4	1992 - 1993	-	100	22,22
5	1993 - 1994	-	50	11,12
Jumlah		-	450	100%

Sumber data : Kantor Panti Asuhan Anak Majar Tabela
Kotamadya Palangkaraya tahun 1993

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa tahun 1989 yang berhasil lulus yaitu 100 orang (22,22 %), tahun 1990 - 1991 berjumlah 100 orang (22,22 %), tahun 1991 - 1992 berjumlah 100 orang (22,22 %). Kemudian untuk tahun 1992 - 1993 berjumlah 100 orang (22,22 %). Serta tahun 1993-1994 baru meluluskan 50 orang siswa (11,12 %). Jumlah siswa yang terdaftar pada Panti tersebut di atas

tidak mengalami peningkatan sebab dari tahun 1989-1993, hanya dalam jumlah yang tetap yaitu 100 orang dan dinyatakan lulus semua. Sedangkan tahun 1993 - 1994 baru meluluskan 50 orang siswa untuk angkatan pertama. Dengan demikian setiap tahun memung anak sebanyak 100 orang untuk 2 angkatan.

b. Tingkat pendidikan siswa menurut jenis kelamin.

Tingkata pendidikan siswa yang mengikuti pendidikan keterampilan sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL VI

TINGKAT PENDIDIKAN SISWA MENURUT JENIS
KELAMIN PADA FANTI ASUHAN ANAK
MAJAR TABELA KOTAMADYA
PALANGKARAYA TAHUN
1993

! NO	! Tingkat pendidikan	Jenis Kelamin			
		! Laki		! Perempuan	
		! F	! %	! F	! %
! 1	S D	! 13	! 26	! 4	! 8
! 2	S L T P	! 17	! 34	! 6	! 12
! 3	S L T A	! 5	! 10	! 5	! 10
! Jumlah		! 35	! 70%	! 15	! 30%

Sumber data : Kantor Panti Asuhan Anak Majar
Tabela Kotamadya Palangkaraya ta-
. hun 1993.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SLTP berdasarkan jenis kelamin merupakan jumlah yang terbesar yaitu laki-laki sebanyak 17 orang (34 %) dan perempuan 6 orang (12 %), kemudian tingkat pendidikan SD yang laki-laki 13 orang (26 %) dan perempuan 4 orang (8 %). Sedangkan untuk tingkat S L TA merupakan jumlah yang terkecil yaitu laki -laki 5 orang (10 %) dan perempuan 5 Orang (10 %). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti pembinaan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela adalah S L T P.

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN

Bimbingan keterampilan yang diberikan pada anak di Panti Asuhan Anak Majar Tabela, sebagai salah satu program pembinaan anak putus sekolah, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan anak penerima pelayanan sesuai dengan usia anak untuk memiliki keterampilan, agar dapat menjadi usaha. Disamping itu pula, agar anak memperoleh dan mengembangkan keterampilan diikutinya, sehingga terbuka kemungkinan yang lebih besar untuk dapat meningkatkan taraf hidup secara layak, dan tidak tergantung pada pihak lain. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan keterampilan dilakukan dengan cara latihan teori dan praktik secara langsung.

Berbagai macam latihan keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi peserta latihan, jenis kelamin dan juga mengingat situasi dan kondisi setempat. Adapun latihan keterampilan yang diberikan sebagaimana dalam uraian dibawah ini :

1. Jenis keterampilan yang dikembangkan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela.

Pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela dikembangkan tiga jenis keterampilan sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL VII

JENIS KETERAMPILAN YANG DIKEMBANGKAN PADA
PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA
PALANGKARAYA TAHUN 1993

! NO	! Jenis keterampilan	! Frekuensi	! Persentase
! 1	! Automotiv	! 20	! 40
! 2	! Pertukangan kayu	! 15	! 30
! 3	! Menjahit	! 15	! 30
! Jumlah		! 50	! 100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jenis keterampilan automotiv merupakan frekuensi yang terbanyak yaitu 20 orang (40 %), sedangkan jenis keterampilan pertukangan kayu 15 orang (30 %), demikian juga keterampilan menjahit 15 orang (30%). Artinya setiap siswa yang mengikuti pembinaan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela masing-masing memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kondisi daerah peserta latihan. Karena itu pula dari 50 peserta latihan ternyata banyak yang berminat mengikuti keterampilan automotiv yaitu 20 orang (40 %).

2. Keaktifan instruktur dalam memberikan materi teori dan praktik.

Keaktifan instruktur memberikan bimbingan keterampilan baik berupa materi teori maupun materi praktik, sangat menentukan terlaksananya pendidikan keterampilan dengan baik. Oleh karena itu, instruktur dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Panti Asuhan Anak Majar Tabela. Untuk lebih jelasnya mengenai keaktifan pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VIII

KEAKTIFAN INSTRUKTUR MEMBERIKAN MATERI TEORI DAN PRAKTEK MENURUT SISWA

! NO !	Kategori	! Frekuensi	! Fersentase
! 1 !	Aktif	! 22	! 44
! 2 !	Cukup aktif	! 20	! 40
! 3 !	Kurang aktif	! 8	! 16
! J u m l a h!		! 50	! 100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang mengatakan instruktur aktif dalam memberikan materi teori dan praktik merupakan frekuensi yang terbesar yaitu 22 orang (44 %), yang mengatakan cukup aktif 20 orang (40 %) dan yang

kurang aktif sebanyak 8 orang (16 %). Ini berarti bahwa keaktifan instruktur dalam pembinaan atau memberikan materi teori maupun praktek kepada siswa sangat tinggi, karena terdapat persentase 44 % instruktur yang aktif. Disamping itu pula keaktifan instruktur sangat menunjang usaha pembinaan kesejahteraan.

Kemudian adanya siswa yang mengatakan bahwa instruktur kurang aktif, karena apabila instruktur pelatihan tidak hadir, maka diganti oleh asisten instruktur pelatihan.

3. Ketepatan metode yang digunakan instruktur menurut siswa.

Metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi terhadap siswa, baik materi teori atau materi praktek.

Ketepatan metode yang digunakan instruktur sangat tergantung pada pemilihan metode yang sesuai dan tepat dengan jenis keterampilan yang dibimbing. Oleh karena itu, instruktur diharapkan mampu menggunakan metode yang tepat, agar siswa betul-betul memahami terhadap materi pelajaran yang diterimanya.

Untuk mengetahui ketepatan metode yang digunakan instruktur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX

KETEPATAN METODE YANG DIGUNAKAN INSTRUKTUR
MENURUT SISWA

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase	!
! 1 !	Tepat	! 21	! 42	!
! 2 !	Cukup tepat	! 23	! 46	!
! 3 !	Kurang tepat	! 6	! 12	!
! !	J u m l a h !	50	! 100 %	!

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa siswa yang mengatakan sudah tepat metode yang digunakan instruktur sebanyak 21 orang (42 %), yang mengatakan cukup tepat 23 orang (46 %) dan yang mengatakan kurang tepat 6 orang (12 %). Ini menggambarkan bahwa metode yang sering digunakan instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran keterampilan baik materi teori maupun praktik cukup tepat. Artinya metode yang tepat sangat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan instruktur.

4. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan teori dan praktik keterampilan.

Dalam kegiatan praktik keterampilan siswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan teori dan praktik keterampilan, baik di dalam Panti maupun kegiatan praktik yang dilaksanakan di luar Panti,

namun tidak semua siswa selalu aktif mengikuti kegiatan teori dan praktek, untuk itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL .X
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN TEORI
DAN PRAKTEK

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase
! 1 !	Aktif	! 21 !	42
! 2 !	Cukup aktif	! 18 !	36
! 3 !	Kurang aktif	! 11 !	22
! !	Jumlah	! 50 !	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mengatakan aktif mengikuti kegiatan teori dan praktek sebanyak 21 orang (42 %), dan yang cukup aktif sebanyak 18 orang (36 %), sedangkan yang kurang aktif 11 orang (22 %). Ini berarti bahwa semangat siswa untuk mengikuti kegiatan teori dan praktek keterampilan sangat besar karena terdapat 42 % yang aktif. Artinya:

- a. Keinginan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup itu lebih tinggi.
- b. Masih adanya sebagian kecil dari siswa yang mengikuti kegiatan praktek karena beberapa kali tidak hadir.

5. Keahlian instruktur menurut siswa dalam memberikan materi teori dan praktik.

Dalam tabel berikut ini digambarkan pendapat siswa mengenai keahlian tenaga instruktur sebagaimana dalam berikut ini :

TABEL XI
KEAHLIAN TENAGA INSTRUKTUR MENURUT SISWA

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase
! 1 !	Ahli	! 35	! 70
! 2 !	Cukup ahli	! 15	! 30
! 3 !	Kurang ahli	! -	! -
!	Jumlah	! 50	! 100 %

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa instruktur dalam memberikan materi teori maupun praktik sudah ahli dan sesuai dengan bidangnya dari masing-masing jenis keterampilan sebanyak 35 orang (70 %), dan cukup ahli sebanyak 15 orang (30 %), sedangkan yang mengatakan kurang ahli tidak ada.

Berdasarkan data tersebut di atas bahwa siswa yang mengatakan sudah ahli sebanyak 35 orang adalah instruktur pelatihan. Sedangkan yang mengatakan cukup ahli adalah asisten instruktur pelatihan. Ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas

instruktur benar-benar sesuai dengan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya.

6. Waktu pembinaan menurut siswa

Lamanya pembinaan yang dilakukan juga merupakan salah satu unsur dalam pendidikan keterampilan. Karena dengan waktu yang disediakan apakah siswa dapat memahami dan menyerap materi yang telah diberikan. Pembinaan yang dilakukan di Panti selama 6 bulan dengan jangka waktu yang telah ditentukan, apakah siswa tersebut merasa sangat cukup atau kurang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XII
WAKTU PEMBINAAN MENURUT SISWA

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase
! 1 !	Sangat cukup	! 29	! 58
! 2 !	Cukup	! 16	! 32
! 3 !	Kurang cukup	! 5	! 10
!	Jumlah	! 50	!

Dari tabel diatas diperoleh bahwa sebahagian besar siswa mengatakan bahwa pembinaan yang dilaksanakan di Panti selama 6 bulan mengatakan waktu-

nya sangat cukup 29 orang (58 %), yang mengatakan cukup sebanyak 16 orang (30 %) sedangkan yang mengatakan waktunya kurang cukup 5 orang (10 %). Berdasarkan pada data tersebut di atas, bahwa 29 orang siswa mengatakan sangat cukup bahwa pembinaan selama 6 bulan mereka mengikuti pembinaan dapat menguasai keterampilan yang diikutinya baik teori maupun praktek yang dilaksanakan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela.

7. Minat siswa mengikuti pendidikan keterampilan.

Minat merupakan faktor penunjang dalam mengikuti pendidikan keterampilan. Oleh karena itu untuk mengetahui secara jelas mengenai minat siswa mengikuti pendidikan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII
MINAT SISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase
! 1 !	Berminat	! 40	! 80
! 2 !	Cukup berminat	! 10	! 20
! 3 !	Kurang berminat	! -	! -
! !	Jumlah	! 50	! 100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berminat mengikuti pendidikan keterampilan

sebanyak 40 orang (80 %), dan cukup berminat 10 orang (20 %), sedangkan yang kurang berminat tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sangat besar, karena ditandai dengan adanya jawaban yang mengatakan 80 % berminat. Ini berarti pula bahwa besarnya minat mengikuti pendidikan keterampilan akan mendorong mereka mudah memperoleh keterampilan, yang nantinya bisa mendapatkan lapangan kerja baru.

8. Kelengkapan sarana / alat praktik.

Terselenggaranya suatu kegiatan keterampilan tidak akan lepas dengan sarana / alat praktik yang dimiliki, karena sarana yang lengkap akan menunjang proses pendidikan keterampilan yang diberikan kepada siswa.

Pemberian pendidikan keterampilan tanpa adanya sarana yang lengkap dan memadai, maka pelaksanaan latihan keterampilan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu untuk mengetahui secara jelas mengenai kelengkapan sarana yang dimiliki Panti Asuhan Anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV

KELENGKAPAN SARANA/ ALAT PRAKTEK
MENURUT SISWA

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase
1	Lengkap	30	60
2	Cukup lengkap	20	40
3	Kurang lengkap	-	-
	Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mengatakan bahwa alat praktek / sarana untuk kegiatan pendidikan keterampilan sudah lengkap sebanyak 30 orang (60 %), dan yang mengatakan cukup lengkap 20 orang (40 %). Sedangkan yang mengatakan tidak lengkap tidak ada. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar alat praktek yang ada pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela sudah lengkap untuk terlaksananya latihan keterampilan.

9. Bimbingan pengetahuan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan keterampilan.

Bimbingan pengetahuan juga diberikan kepada siswa, karena dengan bimbingan itu sedikit banyak akan membantu dalam menyerap materi yang diberikan oleh instruktur. Bimbingan tersebut antara lain kebiasaan memanfaatkan perpustakaan dan diskusi. Untuk mengetahui mengenai bimbingan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV

BIMBINGAN PENGETAHUAN SEBAGAI PENUNJANG
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN

! NO !	Bimbingan pengetahuan	! Frekuensi!	Persentase!
1	Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan	20	40
2	Kemampuan diskusi	13	26
3	Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan dan diskusi	17	38
	Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mengatakan kebiasaan memanfaatkan perpustakaan sebanyak 20 orang (40 %), dan kemampuan diskusi 13 orang (26 %). Sedangkan yang mengatakan memanfaatkan perpustakaan dan diskusi 17 orang (38 %). Ini berarti bahwa dengan memberikan pengetahuan ini dengan tidak langsung menunjang keberhasilan siswa dalam usaha mendapatkan pengetahuan keterampilan.

B. PEMBINAAN KESEJAHTERAAN

Setelah penyajian data dan analisa data tentang pelaksanaan pendidikan keterampilan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data tentang pembinaan kesejahteraan yang meliputi: Penguasaan keterampilan, pemanfaatan keterampilan dan nilai atau prestasi yang diperoleh siswa dalam mengikuti pendidikan keterampilan. Adapun data tersebut sebagai berikut :

1. Penguasaan keterampilan.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan akan lebih baik apabila setiap siswa mampu menguasai jenis keterampilan yang diikutinya. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas mencantumkan penguasaan keterampilan oleh siswa sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL XVI
PENGUASAAN KETERAMPILAN OLEH SISWA

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase !
1	Menguasai	24	48
2	Cukup menguasai	19	38
3	Kurang menguasai	7	14
	Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mengatakan mampu menguasai keterampilan yang diikutinya sebanyak 24 orang (48 %), cukup menguasai 19 orang (38 %) dan kurang menguasai keterampilan 7 orang (14 %). Ini berarti bahwa sebagian besar siswa mengatakan menguasai keterampilan yang diikutinya. Artinya penguasaan keterampilan sangat berguna untuk membuka lapangan pekerjaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

2. Pemanfaatan keterampilan oleh siswa.

Tujuan dari pada latihan keterampilan ialah agar siswa dapat memperoleh dan mengembangkan keterampilan yang diikutinya, sehingga terbuka kemungkinan yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup secara layak tidak tergantung pada orang lain. Untuk mengetahui secara jelas mengenai pemanfaatan keterampilan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII
PEMANFAATAN KETERAMPILAN YANG
DIPEROLEH

! NO !	Kategori	! Frekuensi !	Persentase	!
! 1 !	Dapat	! 23	! 46	!
! 2 !	Kurang dapat	! 15	! 30	!
! 3 !	Tidak dapat	! 12	! 24	!
! !	Jumlah	! 50	! 100 %	!

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mengatakan keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk berusaha sebanyak 23 orang (46 %), dan kurang dapat dimanfaatkan 15 orang (30 %), sedangkan yang tidak dapat dimanfaatkan keterampilan yang diperoleh 12 orang (24 %). Berdasarkan tersebut bahwa 23 siswa yang mengatakan keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan adalah disamping mereka menguasai keterampilan juga sesuai dengan kondisi daerah setempat. Sedangkan yang mengatakan keterampilan yang diperoleh tidak dapat dimanfaatkan karena keterampilan tersebut tidak sesuai dengan kondisi daerah mereka.

3. Nilai keterampilan yang diperoleh siswa dalam mengikuti pendidikan keterampilan.

Nilai keterampilan yang diperoleh siswa dimaksud disini adalah hasil evaluasi akhir yang

dilakukan instruktur maupun pembina Panti Asuhan Anak Majar Tabela. Untuk mengetahui secara jelas mengenai data nilai keterampilan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XVIII
NILAI KETERAMPILAN YANG DIPEROLEH SISWA

! NO !	Kategori	! Frekuensi!	Persentase!
! 1 !	75-80 sangat baik	! 22 !	44 !
! 2 !	69-74 baik	! 18 !	36 !
! 3 !	63-68 cukup	! 10 !	20 !
! !	Jumlah	! 50 !	100 % !

Dari tabel di atas diperoleh bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 22 orang (44 %) dan nilai baik 18 orang (36 %), sedangkan nilai cukup 10 orang (20 %). Ini berarti bahwa yang memperoleh nilai sangat baik merupakan frekuensi terbanyak yaitu 22 orang (44 %). Dengan demikian nilai keterampilan siswa pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela tahun 1993 sangat baik.

C. PENGUJIAN HIPOTESA

Setelah menganalisa data dari pelaksanaan pendidikan keterampilan, kemudian dilakukan

dengan analisa data mengenai pembinaan kesejahteraan, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesa. Adapun hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesa yang kedua berbunyi : Ada hubungan positif antara pelaksanaan pendidikan keterampilan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kota madya Palangkaraya.

Dari hasil analisa dari masing-masing pelaksanaan pendidikan keterampilan dan pembinaan kesejahteraan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan automotiv.

TABEL XIX

DATA NILAI KETERAMPILAN AUTOMOTIV DENGAN PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTU SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTA MADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1993

No	Pendidikan keterampilan	: Pembinaan keseja-
:		: teraan
	Nilai rata-rata : skor	: Nilai rata-rata:skor
1 :	7,7	: 4 : 8 : 4
2 :	7,7	: 4 : 7 : 3
3 :	7,3	: 3 : 7 : 3
4 :	7,3	: 3 : 6,2 : 2
5 :	8	: 4 : 6,7 : 3
6 :	7,3	: 3 : 7 : 3
7 :	7,3	: 3 : 7 : 3
8 :	7,3	: 3 : 7 : 3
9 :	7,7	: 4 : 6,7 : 3
10 :	7,3	: 3 : 8 : 4
11 :	7,7	: 4 : 8 : 4
12 :	7,7	: 4 : 8 : 4
13 :	7	: 3 : 8 : 4
14 :	8	: 4 : 7,3 : 3
15 :	7	: 3 : 8 : 4
16 :	7	: 3 : 7,7 : 4
17 :	7	: 3 : 6,7 : 3
18 :	7,7	: 4 : 6,7 : 3
19 :	7,7	: 4 : 8 : 4
20 :	8	: 4 : 8 : 4

2. Keterampilan pertukangan kayu.

TABEL XX

DATA NILAI KETERAMPILAN PERTUKANGAN KAYU DENGAN
PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
TAHUN 1993

No :	Pendidikan keterampilan :	Pembinaan keseja-		
		: teraan		
	: Nilai rata-rata :	skor	: Nilai rata-rata:	skor
1 :	6,7	:	3	: 7,3 : 3
2 :	8	:	4	: 7 : 3
3 :	6,7	:	3	: 6,7 : 3
4 :	6,7	:	3	: 6,7 : 3
5 :	8	:	4	: 7,3 : 3
6 :	7,3	:	3	: 8 : 4
7 :	6,7	:	3	: 7,3 : 3
8 :	6,7	:	3	: 6,7 : 3
9 :	7,3	:	3	: 6,7 : 3
10 :	7,7	:	4	: 8 : 4
11 :	6,7	:	3	: 6,7 : 3
12 :	6,7	:	3	: 7,3 : 3
13 :	7,3	:	3	: 6,7 : 3
14 :	8	:	4	: 8 : 4
15 :	6,7	:	3	: 8 : 4

3. Keterampilan menjahit.

TABEL XXI

DATA NILAI KETERAMPILAN MENJAHIT DENGAN PEMBINAAN
KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH TAHUN

1993

NO : Pendidikan keterampilan :		Pembinaan
		Kejahteraaan
	: Nilai rata- : Skor	: Nilai rata- : skor
	: rata	:
1 :	6,7	3
2 :	8	4
3 :	6,7	3
4 :	6,7	3
5 :	7	3
6 :	8	4
7 :	6,7	3
8 :	6,7	3
9 :	7	3
10 :	8	4
11 :	6,7	3
12 :	6,7	3
13 :	7,3	3
14 :	8	4
15 :	6,7	3

TABEL XXII

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KETERAMPILAN DENGAN
 PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
 PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA
 KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHU

1993

NO	:	X	:	Y	:	X^2	:	Y^2	:	XY
1	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
2	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
3	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
4	:	3	:	2	:	9	:	4	:	6
5	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
6	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
7	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
8	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
9	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
10	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12
11	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
12	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
13	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12
14	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
15	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12
16	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12
17	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
18	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
19	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
20	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
21	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
22	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12
23	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
24	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
25	:	4	:	3	:	16	:	9	:	12

NO	:	X	:	Y	:	X^2	:	Y^2	:	XY
26	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12
27	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
28	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
29	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
30	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
31	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
32	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
33	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
34	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
35	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12
36	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
37	:	4	:	3	:	16	:	9	:	9
38	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
39	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
40	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
41	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
42	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
43	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
44	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
45	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
46	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
47	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
48	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
49	:	4	:	4	:	16	:	16	:	16
50	:	3	:	4	:	9	:	16	:	12
50	:	163	:	165	:	576	:	557	:	558

Setelah tabel koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus koefisien korelasi Product Moment untuk mencari nilai " r " yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Diketahui :

$$N = 50$$

$$\sum X = 163$$

$$\sum Y = 165$$

$$\sum X^2 = 576$$

$$\sum Y^2 = 557$$

$$\sum XY = 558$$

$$= \frac{50 \cdot 558 - (163)(165)}{\sqrt{50 \cdot 576 - (163)^2 \cdot 50 \cdot 557 - (165)^2}}$$

$$= \frac{27900 - 26895}{\sqrt{28800 - 26569 \cdot 27850 - 27225}}$$

$$= \frac{1005}{\sqrt{2231 \cdot 625}}$$

$$= \frac{1005}{\sqrt{1394375}}$$

$$= \frac{1005}{1180, 836}$$

$$r = 0,851$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{xy} = 0,851$ menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan mempunyai peranan (hubungan) terhadap pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah karena nilai $r_{xy} = 0,851$ tersebut dihubungkan dengan angka korelasinya ternyata berada pada tingkat hubungan positif yang kuat atau tinggi yaitu terletak pada 0,70-0,90.

Kemudian untuk menguji tingkat signifikansi antara pendidikan keterampilan terhadap pembinaan kesejahteraan anak, maka nilai $r_{xy} = 0,851$ hasil perhitungan korelasi Product Moment pada taraf signifikansi 5 % urutan ke - 50 berada pada angka = 0,273. Artinya peranan pendidikan keterampilan mempunyai hubungan positif yang kuat terhadap pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya,

karena nilai $r_{xy} = 0,851 > r_t = 0,273$.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pelaksanaan pendidikan keterampilan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya, sehingga hipotesa kedua yang diajukan dapat diterima.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian dalam analisa di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya dilihat dari keaktifan instruktur dalam memberikan materi teori dan praktek, ketepatan metode yang digunakan serta keaktifan siswa mengikuti kegiatan pendidikan keterampilan baik teori maupun praktek berada pada kategori baik yaitu 42 %.
2. Pelaksanaan pendidikan keterampilan mempunyai hubungan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya, dimana terdapat hubungan positif yang kuat antara pelaksanaan pendidikan keterampilan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah dengan nilai $r_{xy} = 0,851$ yang berada antara 0,70 - 0,90.

Adapun tingkat signifikansi antara pelaksanaan pendidikan keterampilan dengan pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah berada pada tingkat yang kuat, dimana nilai $r_{xy} = 0,851$ nilai r

tabel = 0, 273 pada taraf signifikansi 5 %, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan mempunyai hubungan yang kuat dengan pembinaan kesejahteraan anak.

B. SARAN - SARAN

Dari kesimpulan yang telah ~~diuraikan~~ di atas, maka untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam pembinaan kesejahteraan anak putus sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela Kotamadya Palangkaraya disarankan.:

1. Kepada pengelola Panti Asuhan Anak Majar Tabela yang menangani anak putus sekolah diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dengan instruktur dari masing - masing jenis keterampilan, sehingga pelaksanaan pendidikan keterampilan, dapat berjalan dengan baik, dan bahkan lebih ditingkatkan lagi.
2. Kepada Instruktur dari masing - masing jenis keterampilan hendaknya lebih ditingkatkan pembiannya, agar tujuan yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. GOLONGAN BUKU

1. Ahmad, Nazili Shaleh, Drs dan Drs. Syamsuddin, (1989), Pendidikan dan Masyarakat, Yogyakarta, CV.Bina Usaha.
2. Arikunto, Suharsimi, Dr,Ny, (1988), Prosedur Penelitian, Jakarta, PT. Bina Aksara.
3. Baharuddin M, (1982), Putus Sekolah Masalah dan Penanggulangan, Jakarta Yayasan Kesejahteraan Keluarga Pemuda 66.
4. Departemen Agama, (1978), Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
5. Faisal, Sanapiah Drs, (Tanpa tahun), Pendidikan Luar sekolah, Surabaya, Usaha Nasional.
6. Hadi, Sutrisno, Prof.Drs,MA, (1986), Statistik 2, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.
7. Idris, Zahara Prof,MA, (1981), Dasar-dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya.
8. Sarwono, Sarlito Wirawan Dr, (1983), Teori - teori Psikologi Sosial, Jakarta CV. Rajawali.
9. Muhibin, Syarif Drs, MSc, (1987), Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung, Kopma STKS.
10. Subagyo, P. Joko SH, (1991), Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
11. Sudijono, Anas Drs, (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali Pers
12. Soekanto, Soejono, (1982), Sosiologi Suatu Pengantar Jakarta, CV. Rajawali.
13. Syamsir,S MS, Drs, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
14. Surakhmad, Winarno, Prof,Dr,MSc, Ed, (1985), Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito.
15. Suwarno, Drs, (1985), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.
16. Poerwadarminta, WJS, (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.

17. Purwanto, Ngalim M, Drs, (1985), Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis, Bandung Remaja Karya.
18. Udin AM, Tamsik, Drs, (Tanpa tahun), Bidang Peng - ajaran SPG, KPG, SGO, Bandung Epsilon Group.
19. Joesoef, Soelaiman, Prof, Drs, (1986), Konsep Da - sar Pendidikan Luar Sekolah, Surabaya, Bumi Aksara,

B. DGOLONGAN DOKUMEN

1. Direktur Bina Kesejahteraan anak, keluarga dan lanjut Usia, Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak.
2. Departemen Sosial., (1984), Pola Penanganan dan Pelaksanaan Pelayanan dan Penyantunan Anak Terlan - tar Melalui sistem di dalam Panti, Jakarta Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.
3. Departemen Sosial (1992), Himpunan Peraturan Per - undang- undangan Bidang Tugas Rehabilitasi Sosial, Jakarta.
4. Undang Undang Dasar 1945.
5. Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia (1993 - 1998), Surabaya, Bina Pustaka Tama.
6. Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, (1984) Petunjuk Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar.
7. Departemen Sosial, (1983), Pedoman Pembinaan Kesejah - teraan Anak Dalam Keluarga, Direktur Kesejahteraan Anak dan Keluarga,

ANGKET UNTUK RESPONDEN (SISWA) PADA PANTI
ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KOTAMADYA PALANG-
PALANGKARAYA

A. PENDAHULUAN

Dengan segala kerendahan hati saya harapkan kesediaan siswa untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan siswa, atas segala bantuan yang diberikan sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

B. PETUNJUK MENGISI ANGKET

1. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
2. Dimohon angket ini diisi dengan jujur dan penuh tanggung jawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan.
4. Jika terdapat jawaban yang tidak sesuai, maka tulislah jawaban yang diinginkan pada titik yang tersedia.
5. Jawaban yang dianggap benar diberi tanda silang (X).

C. IDENTITAS

1. Nama :
2. Tempat / tgl lahir:
3. Umur :
4. Jenis kelamin :

D. PERTANYAAN

1. Apa pendidikan terakhir yang ditempuh ?
a. SD b. SLTP c. SLTA d.
2. Berapa jenis keterampilan yang diikuti ?
a. Satu b. Dua c. Tiga d.
3. Apa jenis keterampilan yang diikuti di Panti ?
a. Automotiv b. Pertukangan kayu
c. Menjahit d.
4. Siapa yang memotivasi anda, sehingga bisa mengikuti pendidikan keterampilan pada Panti Asuhan ini ?
a. RT/ RW b. Dorongan dari orang tua
c. Kemauan sendiri d.
5. Sebelum anda mengikuti pendidikan keterampilan pada Panti ini, apakah pernah mengikuti latihan keterampilan di tempat lain ?
a. Pernah b. Kadang - kadang
c. Tidak pernah d.
6. Jika pernah, apakah ada kaitannya dengan keterampilan yang diikuti sekarang ?
a. Besar sekali b. Sedikit saja
c. Tidak ada d.
7. Apa yang menjadi tujuan anda dalam mengikuti kegiatan keterampilan pada Panti Asuhan A ini ?
a. Menambah ilmu pengetahuan b. Mengisi waktu kosong
c. Untuk menambah l ilmu pengetahuan dan memperoleh keterampilan. d.

8. Bagaimana keaktifan instruktur menurut anda dalam memberikan materi pelajaran baik teori maupun praktek ?
a. Aktif b. Cukup aktif c. Kurang aktif
d.
9. Menurut anda bagaimana ketepatan metode yang digunakan onstruktur dalam menyampaikan materi teori dan praktek ?
a. Tepat b. Cukup tepat c. Kurang tepat d.
10. Bagaimana keaktifan anda dalam mengikuti kegiatan teori dan praktek keterampilan pada Panti Asuhan ?
a. Aktif b. Cukup aktif c. Kurang aktif d.
11. Bagaimana keahlian instruktur menurut anda ?
a. Ahli b. Cukup ahli c. Kurang ahli d.
12. Bagaimana minat anda dalam mengikuti latihan keterampilan ?
a. Berminat b. Cukup berminat c. Kurang berminat
d.
13. Apakah waktu 6 bulan itu cukup untuk menerima latihan keterampilan ?
a. Sangat cukup b. cukup c. Kurang c d.
14. Dalam menunjang kegiatan praktek, tentu sarana dan fasilitan praktek harus ada. Bagaimana kelengkapan alat praktek di Panti ?
a. Lengkap b. Cukup lengkap c. Kurang lengkap
d.

15. Apakah pernah pengelola Panti memberikan bimbingan pengetahuan untuk, menunjang pelaksanaan latihan keterampilan ?
- a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
d.
16. Jika pernah, dalam bentuk apa ?
- a. Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan
b. Latihan diskusi c. Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan dan latihan diskusi d.
17. Bagaimana penguasaan keterampilan setelah mengikuti latihan keterampilan ?
- a. Mengmasai b. Cukup meng uasai
c. Kurang menguasai d.
18. Apakah keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk berusaha atau berwiraswasta'?
- a. Dapat b. Kurang dapat c. Tidak dapat d.
19. Jika dapat dimanfaatkan, apakah membuka usaha sendiri atau ikut orang lain ?
- a. Usaha sendiri b. Modal orang lain
c. Iku membantu usaha orang lain d.
20. Apakah hasil dari usaha itu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup ?
- a. Dapat b. Kadang-kadang kurang c. Kurang dapat
d.

Palangkaraya, September 1993

Yang membuat

DATA NILAI KETERAMPILAN DARI MASING-MASING JENIS
KETERAMPILAN

A. Keterampilan Automotiv

1. 80	11. 78
2. 74	12. 80
3. 79	13. 77
4. 68	14. 74
5. 67	15. 80
6. 67	16. 79
7. 74	17. 68
8. 79	18. 74
9. 65	19. 80
10. 80	20. 78

B. Keterampilan pertukangan kayu

1. 79	9. 68
2. 74	10. 80
3. 69	11. 74
4. 70	12. 68
5. 73	13. 70
6. 80	14. 78
7. 78	15. 80
8. 68	

C. Keterampilan menjahit

1. 68	9. 74
2. 80	10. 79
3. 67	11. 74
4. 74	12. 73
5. 73	13. 68
6. 79	14. 78
7. 68	15. 77
8. 74	

DAFTAR RALAT

HALAMAN : BARIS KE DARI : TERTULIS : SEBENARNYA
ATAS : BAWAH

3	:	-	:	2	:	sosail	:	sosial
7	:	-	:	13	:	pengaruk	:	pengaruh
15	:	-	:	1	:	melalai	:	melalui

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN SOSIAL
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA PALANGKARAYA
Jalan Rajawali - No. 59 Telp. 22152 P. Raya

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : 177/PAA.MT/XI/1993.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Urbanus Sihite, Bsw
Nip : 170 010 788
Jabatan : Kepala Panti Asuhan Anak Majar Tabela
Alamat : Jln. Rajawali NO. 10 Palangka Raya.

Dengan ini memberikan surat keterangan penelitian kepada :

Nama : St Salimah
Nim : 8715003821
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Cilik Riut Km. 4 Palangka Raya.

Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal 10 September s/d 10 Nopember 1993 dengan judul " PERANAN PENDIDIKAN KETRAM PILAN DALAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA KUTAMADYA PALANGKA RAYA ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat diper gunakan sebagaimana mestinya.





DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070 / 558 / Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

Palangka Raya Nomor : 576/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/93 Tanggal 28 Agustus 1993 Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

- N a m a : ST. SALIMAH
- N I M : 8715003821.
- Alamat : Palangka Raya.

Bermaksud mengadakan **Riset/Penelitian**.

- J u d u l : Peranan Pendidikan Keterampilan dalam Pembinaan Kesejahteraan Anak Putus Sekolah pada Panti Asuhan Anak Majar Tabela.
- L o k a s i : Kotamadya Palangka Raya.

- W a k t u : 1 September s/d 31 Oktober 1993.

DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan **Riset/Penelitian** diwajibkan untuk melaporkan kepada Walikotamadya KDH Tingkat II Palangka Raya Up. Kepala Kantor Sosial Politik dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapat bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan Tokoh masyarakat se tempat.
3. Dalam rangka mengadakan **Riset/Penelitian** supaya mentaati Peraturan maupun Keterituan yang berlaku serta selalu memelihara Ketertiban dan Keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil **Riset/Penelitian** 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 1 September 1993

AN. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAHTEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kal. Tengah di Palangka Raya sebagai laporan.
2. Walikotamadya KDH Tk II Palangka Raya
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Palangka Raya.
4. Pertinggal.



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA**

Ataman

1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomor : 640/IIN/5/FT-A/PLR/PP.00.0/93

Palangka Raya, 10 September 1993

Lamp :

K e p a d a

Hal : Mohon Izin Observasi/
Penelitian.

Yth. Kepala Panti Asuhan Anak
Majar Tabella Kotamadya
Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri
studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya adalah mem
buat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan -
untuk memberikan izin penelitian lapangan kepada :

Nama	:	ST. SALIMI
Nim	:	8715003821
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Strata 1
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Anak Majar Tabella Palangka Raya.
Judul Skripsi	:	PERANAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBILANGAN RESEJIMITERAII ANAK PUTUS - SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELLA KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

Demikian atas perhatian dan perkenan Bapak disampaikan terima
kasih.



Palangka Raya, 25 Agustus 1993

Hal : Permohonan izin
riset/penelitian

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya

FALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ST. SALIMAH

N I M : 87 15003821

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

A l a m a t : JLM INTAN PALANGKARAYA

dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin riset / penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya berjudul :

PERANAN PENDIDIKAN KETRAMPILAN DALAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN

ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA

KOTAMADYA PALANGKARAYA

Tempat / lokasi penelitian :

1. PANTI ASUHAN ANAK MAJAR TABELA JALAN RAJAWALI KOTAMADYA
PALANGKARAYA

3.

4.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan 10 hari dari tanggal 20 Agustus s.d. 15 Oktober 1993 dan akan menggunakan metode :

1. DOKUMENTASI

2. OBSERVASI

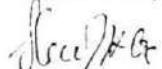
3. WAWANCARA

4. ANGKET

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

W a s s a l a m

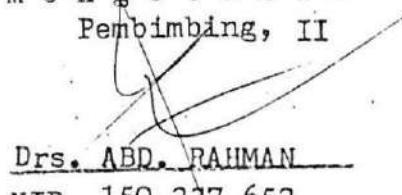
Pemohon,



ST. SALIMAH

NIM. 8715003821

Mengetauhui
Pembimbing, II


Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

MUNAQASAH SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKA
TAHUN AKADEMI 1993 / 1994

NAMA : ST. SALIMAH
NIM : 821500121
HARI : JUM'AT, 10 DESEMBER 1993



CURRICULUM VITAE

Nama : ST. SALIMAH
Tempat/tgl lahir : RUPE, 2 JANUARI 1967
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Alamat asal : RUPE WAWO BIMA NTB
Alamat sekarang : JL. INTAN PALANGKARAYA
Pendidikan : 1. SDN RUPE I DI RUPE
BERIJAZAH TAHUN 1979.
2. SMPN KARUMBU DI KARUMBU
BERIJAZAH TAHUN 1983
3. SMA SINAR JAYA BIMA DI BIMA
BERIJAZAH TAHUN 1985

Palangkaraya, Desember 1993

Penulis